IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN GROUP RESUME PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMKN 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI



OLEH:

NABILA SALMA NIM. 210317321

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO MEI 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama

: Nabila Salma

NIM

: 210317321

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Judul

: Impelementasi Metode Pembelajaran *Group Resume* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Tahun Ajaran

2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 22 April 2021

(Erwin Yudi Prahara, M.Ag.) NIP. 197409252000031001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan linstitut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nabila Salama NIM : 210317321

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Group Resume pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo

Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin Tanggal : 10 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manua gama I fam Negeri Ponorogo

OLH X Xolf Munir, Le M As

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

Dipindai dengan CamScanne

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Nabila Salma

NIM

: 210317321

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiat tulisan dan pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil karya saya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil juplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 April 2021

Nabila Salma NIM. 210317321

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Nabila Salma

NIM

: 210317321

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul

: Implementasi Metode Pembelajaran *Group Resume* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui etheses.iainponorogo.ac.id.adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 April 2021

Penulis

Nabila Salma

ABSTRAK

Salma, Nabila. 2021. "Implementasi Metode Pembelajaran Group Resume pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi metode Group Resume, metode Group Resume

Berbagai inovasi telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Namun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertai saat ini pembelajarannya menggunakan metode ceramah. Kendatipun metode ceramah memiliki kelebihan untuk peserta didik dalam jumlah besar, namun untuk peserta didik jumlah kecil menjadi kurang efektif. Ketahanan peserta dalam mengikuti pembelajaran hanya mampu maksimal 25 menit. Jika penggunaan metode ceramah dipertahankan yang akan terjadi adalah kelelahan psikhologis yang berdampak pada berkurangnya konsentrasi dalam mengkuti pembalajaran. Alternatif metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah *Group Resume*. Menurut teori yang disampaikan oleh Tokoh Sonya dari Jurnal Linear yang mengatakan bahwa *Group Resume* memiliki kelebihan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai taraf ketuntasan belajar. Akan tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa setelah digunakannya metode Group Resume belum memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, Implementasi metode Group resume yang digunakan untuk mengantar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertai perlu dikaji ulang.

Penelitian ini be<mark>rtujuan untuk: (1) Mengetahui implementasi met</mark>ode *Group Resume* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 20202/2021 (2) Dampak penggunaan metode *Group Resume* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 20202/2021.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Serta dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo. Ada 5 guru PAI dan 2 siswa yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data dapat ditemukan bahwa: (1) Metode pembelajaran *Group Resume* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada resum (hasil) kerja kelompok. Pada saat pembelajaran langsung atau luring SMKN 1 Ponorogo menerapkan metode *Group Resume* dilakukan normal seperti biasa mengikut prosedur yang berlaku tetapi saat evaluasi dilakukan secara daring lewat platform yang sudah disediakan guru dan tetap dengan bimbingan guru. Dilihat dari hasil belajar siswa, kemampuan siswa cenderung mengalami peningkatan dan bukan hanya berpengaruh langsung pada kognitif saja tetapi juga berpengaruh dalam ranah afektif dan psikomotor siswa. (2) Dampak positif dari penggunaan metode ini yaitu siswa lebih mudah dalam memahamai pelajaran karena merekalah yang berperan dalam menggali materi selain itu bisa melatih mental dan jiwa sosial siswa. Dampak negatif dari penggunaan metode ini adalah penggunaan waktu yang boros sehingga memakan banyak waktu dan kurangnya tingkat pemerataan keaktifan siswa sehingga siswa terkadang masih mengekor pada keputusan teman yang lebih aktif.

DAFTAR ISI

HALAM	IAN JUDUL	i
HALAN	IAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAN	IAN PENGESAHAN	iii
SURAT	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAN	IAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
ABSTR	AK	vi
DAFTA	R ISI	vii
BAB I:	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Fokus Penelitian	4
	C. Rumusan Masalah	4
	D. Tujuan P <mark>enelitian</mark>	5
	E. Manfaat Penelitian	5
	F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II:	KAJIAN PU <mark>STAKA</mark>	
	A. Telaah H <mark>asil Penelitian Terdahulu</mark>	9
	B. Kajian Te <mark>ori</mark>	11
	1. Pend <mark>idikan Agama I</mark> slam	11
	a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
	b. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	13
	c. Materi Pendidikan Agama Islam	14
	d. Sasaran Pendidikan Agama Islam	15
	e. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	15
	2. Metode Pembelajaran	18
	a. Pengertian Metode Pembelajaran	18
	b. Pertimbangan Metode Pembelajaran	19
	c. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	21
	3. Group Resume	23
	a. Pengertian Metode Group Resume	23
	b. Prosedur Metode Group Resume	24
	c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Group Resume	25
	d. Evaluasi Metode Group Resume	26

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 28 B. Kehadiran Peneliti 28 C. Lokasi Penelitian 29 D. Data dan Sumber Data 29 E. Teknik Pengumpulan Data 29 F. Teknik Analisis Data..... 31 G. Pengecekan Keabsahan Temuan 32 H. Tahapan-Tahapan Penelitian 33 **BAB IV: TEMUAN PENELITIAN** 34 A. Deskripsi Data Umum 1. Sejarah SMKN 1 Ponorogo 35 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Ponorogo...... 35 3. Kondisi Guru dan Siswa SMKN 1 Ponorogo...... 37 4. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo...... 37 B. Deskripsi Data Khusus 40 1. Implementasi Metode Pembelajaran *Group Resume* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo 40 2. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran *Group Resume* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di 47 SMKN 1 Ponorogo **BAB V: PEMBAHASAN** 1. Implementasi Metode Pembelajaran *Group Resume* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo 50 2. Dampak Penggunaan Metode Pembelajaran Group Resume pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo 59 **BAB VI: PENUTUP** A. Kesimpulan 64

viii

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN....

RIWAYAT HIDUP

B. Saran

64

65

67

91

SURAT IZIN PENELITIAN	92
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	93
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	94
SURAT PERSETUHIAN PURI IKASI	95





BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk mebebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik yang berkerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan secara memajukan kecerdasan dan ketrampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan. Dengan demikian, yang dikembangkan dan ditingkatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasannya bukan hanya untuk peserta didik, melainkan pendidik dan semua orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikannya.

Di zaman yang serba modern ini guru memerlukan inovasi dalam hal proses penyampaian pelajaran, baik dalam segi media maupun metode. Guru perlu memikirkan media dan metode yang menarik bagi siswa. Seperti yang diketahui bahwa metode yang menyenangkan dapat menarik siswa untuk belajar materi tersebut. Salah satunya dengan metode yang lebih memberdayakan siswa. Untuk mendukung pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan tidak bersumber hanya dari guru saja maka memerlukan sebuah metode pembelajaran aktif dimana dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Active learning menurut Ujang Sukanda yang dikutip oleh Hamdani adalah cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan untuk belajar terus selama

¹ Anas Salahudin, Filsafat Pendidikan (Bandung:Pustaka Setia, 2011), 22.

hidupnya, dan tidak bergantung pada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari halhal yang baru.²

Di Indonesia sendiri sudah menerapkan Kurikulum 2013. Seperti yang kita tahu bahwa kurikulum ini lebih menekankan pada penggunaan metode pembelajaran aktif dan meninggalkan metode lama berupa metode ceramah. Sehingga guru harus sekreatif mungkin dalam memilih dan mengggunakan metode yang cocok bagi siswa. Banyak metode yang digunakan guru dalam mengaktifkan siswa salah satunya dengan *Group Resume*. Tetapi perlu diingat bahwa pemilihan metode juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kesesuaian antara metode dengan materi yang akan disampaikan akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran dengan model *Group Resume* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut secara berkelompok. Sebaiknya guru memberikan waktu yang cukup untuk membuat ringkasan dalam bentuk resume. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil resume, kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan, kritikan, pendapat dan saran. Kegiatan ini juga akan diteruskan kepada kelompok lain sampai semua kelompok mendapatkan giliran. Apabila semua kelompok telah mempresentasikan hasil resumenya, guru membantu siswa untuk mengambil keputusan.³

Penggunaan metode *Group Resume* ini juga menekankan pada pendekatan kelompok dimana pendekatan ini juga perlu diterapkan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Dengan pendekatan kelompok ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri peserta didik. Mereka dibina untuk mengandalikan rasa emosi yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina

²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia, 2011), 48.

³Ridho puspito, et. al, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume* untuk Meningkatkan Pemahaman Fisika Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo Tahum Pelajaran 2013/2014," *Radiasi*, 1, 56.

sikap kesetiakawanan sosial dikelas. Anak didik dibiasakan berkerjasama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan yakni agar menjadi anak didik yang aktif, kreatif dan mandiri.⁴

Saat pelajaran PAI banyak siswa yang masih belum memperhatikan pelajaran salah satu faktor penghambatnya adalah penggunaan metode yang kurang menyenangkan dan cenderung monoton. Apalagi pada saat pelajaran PAI ini yang menjelaskan tentang Sejarah Islam yang membutuhkan penjelasan yang mendalam dan mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Untuk itu diperlukan metode belajar aktif yang memudahkan siswa untuk memahami pelajaran bukan hanya mendengarkan saja lalu selesai dan tidak ada timbal balik apapun tetapi disini siswa lebih ditekankan pada keaktifannya dalam menggali bahan pelajaran. Kalau siswa sendiri yang mencari maka otomatis ilmu yang didapat juga lebih terserap dengan maksimal dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Perbandingan antara hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan metode *Group Resume* dan setelah menggunakan metode *Group Resume* bisa dilihat secara signifikan. Sebelum penggunaan siswa cenderung kurang memahami pelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Setelah penggunaan, siswa menjadi lebih faham dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Selain dari hasil belajar siswa bisa dilihat juga sikap toleransi dan kerja sama siswa juga meningkat. Dari hal itu bisa terlihat bahwa metode group resume ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perubahan setelah menggunakan metode *Group Resume* ini di SMKN

⁴Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran* (Sengkang:Lampena Intimedia, 2017), 71.

1 Ponorogo. Berkaitan dengan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan penggunaan metode *Group Resume* di SMKN 1 Ponorogo dengan judul : "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *GROUP RESUME* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMKN 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021".

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah SMKN 1 Ponorogo. Sebagai situasi sosial Sekolah ini (place) terdapat orang-orang (actor) dan kegiatan keagamaaan yang dilaksanakan (activity). Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada Implementasi Metode Pembelajaran Group Resume pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

- 1. Bagaimana implementasi metode *Group Resume* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 20202/2021?
- 2. Bagaimana dampak penggunaan metode *Group Resume* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 20202/2021?

PONOROGO

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

- 1. Untuk menjelaskan implementasi metode *Group Resume* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo.
- 2. Untuk menjelaskan dampak implementasi metode *Group Resume* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar di SMKN 1 Ponorogo.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

a. Bagi lembaga SMKN 1 Ponorogo.

Bagi lembaga, penelitian ini bermanfaat untuk bisa lebih memanfaatkan dan mengembangkan metode *Group Resume* terhadap proses belajar mengajar siswa.

b. Bagi pengajar atau guru

Bagi pengajar atau guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai efektifitas penggunaan metode *Group Resume* pada proses belajar mengajar siswa.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman tentang penggunaan metode belajar yang tepat serta meningkatkan kemampuan belajar mengajar sebagai bekal kelak sebagai calon guru agar bisa mengajar dengan maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

BAB II : KAJIAN TEORI

Untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di SMKN 1 Ponorogo. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan temuan

menggunakan teknik triangulasi. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam BAB ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian: sejarah berdirinya SMKN 1 Ponorogo, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah siswa-siswi, guru dan jumlah kelas, serta profil kepala SMKN 1 Ponorogo. Sedangkan deskripsi data khusus mengenai: Implementasi Metode Pembelajaran Grop Resume Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB V : ANALISIS DATA

Adalah temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teoriteori yang dipaparkan di BAB II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Grop Resume Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB VI :PENUTUP

BAB ini merupakan BAB terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. BAB ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

 Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Astuti Diana Prabawati tahun 2015 yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelaharan Matematika Melalui PJBL Variasi Group Resume Dengan Media Permainan Buharun Pada Siswa Kelas IV A SD Labschool Unnes".

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penelitian pada siswa kelas IV A SD Labschool Unnes melalui project base learning (PJBL) variasi Group Resume dengan media permainan berburu harta katun dapat meningkatkan letrampilan guru dalam menglola pembelajaram, aktivitas siswa selama pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, kualitas memori yang lebih baik serta pemanfaatan media pembelajaran juga mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran telah meningkat.
- b. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model project base learning (PJBL) variasi *Group Resume* dengan media permainan berburu harta karun dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, iklim pembelajaran, kualitas materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran dan hasil belajar siswa.¹

9

¹Astuti Diana Prabawati, *Peningkatan Kualitas Pembelaharan Matematika Melalui PJBL Variasi Group Resume Dengan Media Permainan Buharun pada Siswa Kelas IV A SD Labschool Unnes* (Universitas Negeri Semarang, 2015), 255.

Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan topik yang dibahas yaitu sama-sama membahas tentang *Group Resume*. Yang membedakan adalah variabel yang diangkat saudara Astuti meneliti siswa SD kelas IV A sedangkan saya meneliti siswa kelas X di SMKN 1 Ponorogo.

- 2. Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Umi Masruroh tahun 2017 yang berjudul "Implementasi Stretegi Belajar Aktif (*Active Learing*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang". Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:
 - a. Konsep belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menjadikan siswa-siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri, dalam kata lain bisa disebut sebagai suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*).
 - b. Implementasi metode belajar aktif (*active learning*) pada pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang sudah berjalan dengan baik, dimana guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang akan diajar.
 - c. Impelementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang berdampak positif bagi sekolah. Diantaranya adalah adanya peningkatan kegiatan pembelajaran, maksudnya disini pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.²

Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan topik bahasan yaitu samasama membahas tentang Implementasi *active learning*.Selain itu juga terdapat perbedaan dianataranya adalah penelitian suadara Umi hanya membahas tentang active learning saja dan terdapat perbedaan pada objek penelitian.

²Umi Masruroh, *Implementasi Stretegi Belajar Aktif (Active Learing) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 142-143.

- 3. Pada penelitian skripsi Laili Mukaromah tahun 2009 yang berjudul "Implementasi Metode *Active Learning* Tipe *Modelling The Way* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Himmatul Ummah Kampar Riau Tahun Ajaran 2008/2009" dapat ditarik kesimpulan bahwa:
 - a. Pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Mts Himmatul Ummah dengan menggunakan metode active learning tipe modelling the way dapat terlaksana.
 Hal tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan renacana yang telah dirancang sebelum kegiatan belajar menagjar berlangsung.
 - b. Pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Himmatul Ummah Kampar Riau dengan menggunakan metode *active learning* tipe *modelling the way* dapat meningkatkan pretasi belajar yaitu ditandai dengan adanya peningkatan prestais belajar siswa pada siklus I meningkat dari 4,36 menjadi 5,63 sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,26. Sedangkan nilai rata-rata pre-test dan post-test siklus II dari 6,28 menjadi 7,81 sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,52.³

Persamaan penelitian ini adalah adanya kesamaan topik bahasan yaitu samasama membahas tentang metode *active learning*. Selain itu juga terdapat perbedaan dianataranya adalah penelitian saudara Laili membahas tentang *active learning*tipe *modelling the way* dan terdapat perbedaan pada objek penelitian.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan keislaman atau pendidikan agama islam yaitu upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islamdan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan

³Laili Mukaromah, *Implementasi Metode Active Learning Tipe Modelling The Way dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Himmatul Ummah Kampar Riau Tahun Ajaran 2008/2009* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 97.

sikap hidup) seseorang. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama islam disebut sebagai pendidikan agama islam.⁴

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, dan penggunaan pengalaman.⁵

Dalam struktur kurikulum nasional pendidikan menengah atas mata pelajaran agama merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan sekolah, di setiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah memandang penting pendidikan agama diajarkan di sekolah. Misi utamanya adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan bahwa siswa kelak akan menjadi siswa yang beriman kepada Allah SWT., mampu mengabdikan ilmu-Nya untuk kesejahteraan umat manusia.⁶

Mempelajari Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi setiap muslim karena hal itu menjadi perantara untuk mengetahui Islam dan bagaimana mempelajarinya. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa diantaranya adalah (1) Adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam memperhatikan belajar siswa, (2) Menjadikan guru PAI sebagai panutan siswa, (3) Penggunaan pendekatan instruksional yang digunakan guru dalam proses belajar, (3) Perbaikan kurikulum PAI, (4) Memperbanyak bacaan tentang PAI.⁷

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), 6-7.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2014), 21.

⁶Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta, 2014), 11.

⁷Zaiton Mustafa, Hisamuddin Salim "Factors Affecting Students Interest in Learning Islamic Education" Journal of Education and Practice, 2012), 84-85

b. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan PAI adalah (1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Menanamkan nilai-nilai budaya pada umumnya (3) Mengembangkan kepribadian (4) Mengembangkan kepekaan rasa (5) Mengembangkan bakat (6) Mengembangkan minat belajar (7) Meningkatkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Tujuan pembelajaran PAI ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan dalam Undang-undang N0.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yaitu "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".8

⁸Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta, 2014), 42-45.

c. Materi Pendidian Agama Islam Di Sekolah

Menurut Hasan bin Ali Hijazi yang dikutip oleh Syaiful Anwar menguraikan cakupan materi pendidikan agama islam yaitu:

- 1) Tarbiyah imaniyah, Yakni pendidikan yang bertujuan untuk (1) Menghambatkan manusia hanya kepada Allah (2) Mewujudkan pribadi muslim yang beriman dengan komitmen amaliyah yang tinggi (3) 'Ubudiyah yang dilakukan berdasarkan 'uluhiyah dengan dasar kecintaan dan ketundukan yang sempurna (4) Menjaga hati dari segala hal yang menyebabkan kemusyrikan.
- 2) *Tarbiyah ruhiyah*, yakni pendidikan yang bertujuan untuk mendidik keseimbangan dalam diri manusia antarakekuatan jiwadan jasad. Kedua kekuatan ini harus dibangun secara tepat agar melahirkan harmonisasi kehidupan manusia.
- 3) *Tarbiyah fikriyah*, yakni pendidikan yang melatih pendidikan akal agar tunduk pada ketentuan Allah secara ikhlas.
- 4) *Tarbiyah athfiyah*, yakni pendidikan yang mampu melatih perasan agar berjalan secara proporsional, dalam diri manusia terdiri atas instik (*gharizah*), perasan sedih (*al-huzn*), perasaan takut (*al-khauf*), rasa gembira (*al-farah*), nafsu amarah (*al-ghadhab*), dan rasa cinta (*al-mahabbah*).
- 5) *Tarbiyah khuluqiyah*, yaitu pendidikan untuk melatih perasaan agar berakhlak mulia, memiliki kebiasaan terpuji dan tertanam dalam pribadi seseorang secara mendalam, sehingga menjadi sistem nilai yang terinternalisasi dan terindividualisasi.
- 6) *Tarbiyah ijtima'iyah*, yaitu pendidikan untuk melatih seseorang agar memiliki kepedulian dan kecerdasan sosial yang tinggi.

7) *Tarbiyah badaniyah*, yaitu pendidikan badan (jasmani sama pentingnya dengan rohani).⁹

d. Sasaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang baik mempunyai sasaran-sasaran yang seharusnya berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas berfikir (*quality of mind*) yaitu berfikir dengan efisien, konstruktif, mampu melakukan judmen (*judgement*) dan kerifan (*wisdom*). Wisdom dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman guru, teman diskusi atau manajer-manajer yang sudah berpengalaman.
- 2) Meningkatkan *attitude of mind*, yaitu menekankan pada keingintahuan (*curiosity*), aspirasi-aspirasi dan penemuan-penemuan. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan "seni" untuk mendorong orang untuk menemukan sesuatu (*discovery process*).
- 3) Meningkatkan kualitas personal (qualities of person) yaitu karakter (character), sensitivitas (sensitivity), integritas (integrity) tanggung jawab (respondsibility).
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan-pengetahuan di situasi spesifik.¹⁰

e. Evaluasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti dijelaskan pada orientasi pendidikan agama islam bahwa pendidikan agama islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk menilai masing-masing ranah tersebut dipergunakan teknik penilaian yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

⁹*Ibid*, 82-84.

¹⁰*Ibid*, 77.

1) Test untuk menilai Ranah kognitif

Untuk menilai ranah kognitif dipergunakan test lisan, test tulis dan portofolio sebagai berikut:

- a) Test lisan, Pada test lisan peserta didik mendapat pertanyaan secara lisan yang dijawab secara lisan pula. Jumlah peserta pada suatu saat boleh lebih dari satu, dengan pertanyaan diajukan dengan bergiliran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan test lisan seperti mengusahakan situasinya menyenangkan agar peserta didik tidak tegang, sesuaikan jumlah pertanyaan dengan waktu yang tersedia, pertanyaan yang diajukan hendaklah pertanyaan yang jelas, pertanyaan harus mengandung beberapa kemampuan yang diharapkan dan bobot pertanyaan untuk masing-masing peserta didik harus seimbang.
- b) Test tulisan uraian (essay), test essay adalah test yang disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya terdiri dari beberapa kalimat. Test essay ini sangat banyak dipergunakan disekolah-sekolah untuk menjawab pertanyaan betul-betul memerlukan waktu yang banyak agar peserta didik boleh menjawab sepuas-puasnya dan seluas-luasnya. Oleh karena itu, dalam penilaian akan mengalami kesulitan karena tidak ada pedoman yang mantap. Untuk mensiasati hal itu maka diperlukan kejelian dan kecermatan guru dalam menilai hasil jawaban peserta didik.
- c) Test tulisan objektif (pilihan ganda), adalah peserta didik diminta memilih jawaban yang telah ada. Biasanya terdiri dari tiga sampai lima pilihan jawaban yang tersedia, dan yang benar hanya satu pilihan jawaban. Dalam test ini memiliki dua bagian yaitu bagian pertanyaan atau pernyataan yang belum lengkap terdiri dari satukalimat tanya atau

pernyataan. Dan bagian jawaban atau penyempurnaan, terdiri dari tiga sampai lima kalimat jawaban atau penyempurnaan.

d) Portofolio, portofolio adalah suatu koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukkan segala usaha peserta didik, kemajuan dan pencapaian belajar. Dalam wujud benda fisik protofolio merupakan bendel yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan dalam suatu bundel. Ada tiga bentuk portofolio yaitu documentation portofolio, process portofolio, dan showcase portofolio.

2) Test untuk menilai ranah psikomotorik

Untuk menilai ranah psikomotorik dipergunakan test pembuatan atau kinerja (*performance*). Test perbuatan adalah test yang dipergunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang berbentuk perbuatan, penampilan atau kinerja. Beberapa bentuk test perbuatan adalah:

- a) Test tertulis walaupun bentuk aktivitasnya menulis namun yang terjadi sasarannya adalah kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya.
- b) Test identifikasi yang ditunjukkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sesuatu.
- c) Test simulasi dilakukan jika tidak ada alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik.
- d) Tes petik kerja dilakukan dengan media yang sesungguhnya dan tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai atau terampila menggunakan media tersebut.

3) Test untuk menilai ranah sikap (afektif)

Ranah afektif sangat penting dicapai dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran sebenarnya memiliki ranah afektif. Ranah afektif ini mengandung seperangkat nilai (value) dan nilai-nilai inilah yang yang menginternalisasikan dalam proses pembelajaran. Untuk menilai sikap kegamaan dipergunakan teknik penilaian non-test teknik penilian non-test yang dapat dipergunakan diantaranya adalah:

- a) Observasi perilaku, adalah suatu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kejadian perbuatan yang berkaitan dengan perilaku sesorang.
- b) Wawancara, kita juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan seuatu hal. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberikan jawaban dapat dipahami sikap peserta didik terhadap kebijakan tersebut. Dalam wawanacara sebaiknya menggunakan *interview guide*(pedoman wawanacara).
- c) Laporan pribadi, melalui teknik ini peserta didik diminta ulasan tentang pandangannya terhadap masalah, keadaan, atau suatu hal yang menjadi objek sikap.
- d) Skala sikap, dalam skala sikap ini mempunyai dua model yaitu diferensiasi seimantik (semantic diferential techniques) dan skala Likert.¹¹

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Alfauzan Amin yang dikutip oleh Helmiati Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya adalah membantu siswa

_

¹¹Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), 413-429.

belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan sserta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan ketrampilan. Dalam konteks ini, siswalah yang aktif melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.. Ada beberapa metode yang selama ini dikenal sebagai metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, dan karya wisata. 12

b. Pertimbangan Dalam Memilih Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di stau kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran di kelas lainnya. Dalam memilih dan menentukan metode, guru harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1) Tujuan yang hendak dicapai

Guru yang mengajar mesti mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Sebab, tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengaruh bagi tindakan-tindakannnya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik. Di samping menjadi sasaran dan pengaruh tindakan, tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

2) Kondisi dan karakteristik siswa

Guru mesti memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa dalam menentukan metode. Kondisi yang dimaksud adalah yang menyangkut

-

¹²Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisi kelas dimana mereka belajar. Ketika siswa terlihat ngantuk atau lelah, sebaiknya guru memilihkan metode yang memungkinkan merela bergerak seperti demonstrasi, diskusi kelompok, dll. Begitu juga ketika siswa terlihat bersemangat dalam mengajukan faktafakta dan berargumen, guru dapat memilih metode diskusi. Bila posisi kelas berdampingan dengan kelas yang sedang ribut, guru dapat memilihkan metode pemberian tugas. Selain kondisi, karakteristik siswa juga perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode. Karena ada metode yang memerlukan pengetahuan dan kecakapan tertentu. Misalnya metode diskusi yang memerlukan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan yang didiskusikan supaya mereka dapat berargumentasi dan menilai benar salahnya pendapat yang dikemukakan peserta lain, serta ketrampilan berbahasa dan kemampuan mengemukakan pendapat.

3) Sifat materi pembelajaran

pembelajaran juga mennetukan metode Sifat materi turut pembelajaran. Materi yang berupa fakta-fakta dan informasi dapat disampaikan dengan metode ceramah. Materi mengandung yang permasalahan dan menuntut penyelesaian masalah tepat diajarkan dengan metode diskusi. Materi yang sarat dengan letrampilan seyogyanya diajarkan dengan metode yang menekankan penguasaan ketrampilan seperti demonstrasi, simulasi, dan drill.

4) Ketersediaan fasilitas dan media,

Ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran dan alat peraga turut menentukan jenis metode pembelajaran. Metode karya wisata misalnya memerlukan fasilitas seperti kendaraan. Metode demonstrasi dan eskperimen

memerlukan ketersediaan bahan-bahan dan alat-alat yang sesuai dengan pokok bahasan.

5) Tingkat partisipasi siswa

Partisipasi yang dimaksudkan adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Bila guru mengininkan siswa terlibat aktif secara merata, maka perlu memilihkan metode yang memungkinkan siswa untuk kerja kelompok seperti pada metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dll. 13

c. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

- 1) Metode ceramah, adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Metode diskusi, adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.
- 3) Metode tanya jawab, adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk menjajaki sejauh mana siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian siswa serta melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.
- 4) Metode demonstrasi, adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun

_

¹³*Ibid*, 58

- dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.
- 5) Metode eksperimen (percobaan), adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti sutau proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.
- 6) Metode study tour (karya wisata), adalah metode mengajar dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membuktikan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.
- 7) Metode drill (latihan ketrampilan), adalah suatu metode mengajar dnegan memberikan kegaitan latihan ketrampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki ketrampilan yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari.
- 8) Metode simulasi, adalah metode yang digunakna untuk mengajarkan materi dnegan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan ketrampilan siswa melakukan suatu ketrampilan, melatih kerja sama kelompok dan membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁴

PONOROGO

_

¹⁴*Ibid*, 60-76.

3. Group Resume

a. Pengertian Group Resume

Teknik resume secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan, dan pencapaian individual, sedangkan "Resume Kelompok" merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para peserta lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim pada kelompok yang anggotanya telah saling mengenal satu sama lain. Kegiatan ini bisa sangat efektif jika resume tersebut dicocokkan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran model *Group Resume* mampu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya baik dalam kelompok maupun umum. Pembelajaran dengan model *Group Resume*ini diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut secara berkelompok. Sebaiknya guru memberikan waktu yang cukup untuk diskusi ini. Guru selanjutnya meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil resume, kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan, kritikan, pendapat, dan saran. Kegiatan ini juga akan diteruskan pada kelompok lain sampai semua kelompok telah mempresentasikan hasil resumenya, guru membantu siswa untuk mengambil keputusan. 15

Tujuan diterapkan metode pembelajaran *Group Resume* dianataranya adalah:

1) Dapat membantu siswa atau peserta didik lebih mudah berinteraksi dalam memahami dan memecahkan suatu materi yang telah diberikan tugas oleh guru.

¹⁵Ridho Puspito, et. al, "Penerapan Model PembelajaraanKooperatif Tipe Group Resume untuk meningkatkan pemahaman fisika Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo Tahun Pelajaran 2013/2014", Radiasi, 1, 56.

2) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara aktif. Karena dalam metode pembelajaran ini siswa terlibat aktif dalam materi tersebut sehingga ketika hasil resum kelompok tersebut dipresentasikan semua siswa dalam kelompok dapat menjawab semua petanyaan yang diajukan oleh kelompok lain¹⁶

b. Prosedur Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Group Resume* perlu memperhatikan dan melaksanakan prosedur yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bagilah peserta didik ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3 sampai 6 anggota.
- 2) Beritahukan kepada peserta bahwa kelas memiliki kesatuan bakat dan pengalaman yang sangat hebat.
- 3) Sarankan bahwa salah satu cara untuk mengenal dan menyampaikan sumber mata pelajaran adalah dengan membuat sebuah resume kelompok.
- 4) Beri kelompok tersebut catatan berita dan penilaian untuk menunjukkan resume mereka. Resume tersebut harus memasukkan beberapa informasi yang bisa mengenalkan kelompok tersebut secara keseluruhan.
- 5) Ajaklah setiap kelompok menyampaikan ringkasannya dan menannyakan semua sumber yang ada dalam seluruh kelompok tersebut. Inilah sebuah resume yang mungkin dikembangkan oleh kelompok dalam suatu pelajaran menulis masalah bisnis.¹⁷

PONOROGO

¹⁶Hasman, "Peningkatan Krativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Group Resume Pada Siswa Kelas VII MtsN Luwuk Pada Pokok Bahasan Segi Tiga," Jurnal Linear, (3 Maret 2018), 48.

¹⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Metode Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2007), 49-50.

c. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Metode Pembelajaran *Group**Resume*

Keuntungan menggunakan metode pembelajaran *Group Resume* diantaranya adalah:

- 1) Proses pembelajaran yang lebih menyenangkan
- 2) Materi yang disampaikan akan lebih menarik perhatian peserta didik.
- 3) Menjadikan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar¹⁸
- 5) Menjadikan interaksi dan keakraban antar siswa lebih baik.
- 6) Dapat menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai jalan.
- 7) Cukup efektif untuk menumbuhkan budaya kompetitif di kalangan siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk tampil sebaik-baiknya secara individual dan memiliki keterlibatan emosio nal untuk menjaga solidaritas keakraban kelompok ketika menyampaikan hasil diskusi.
- 8) Kegiatan pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa sehingga dapat menemukan jawaban sendiri (inkuiri) terhadap permasalahan yang didiskusikan. Guru hanya sebatas fasilitator yang membantu siswa dalam menumbuh kembangkan potensi diri siswa siswi.

Kekurangan penggunaan menggunakan metode pembelajaran *Group Resume* diantaranya adalah:

- 1) Membutuhkan lebih banyak waktu
- 2) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu
- 3) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan ketidak memperhatikan.

¹⁸Sonya Cristina, "The Effect of Group Resume Method on Students Writing Recount Text," Jurnal Linear, 3 (September 2019), 95.

4) Membutuhkan sikap ekstra guru dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar. 19

d. Evaluasi Metode Pembelajaran Group Resume

Setelah guru menyapaikan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dapat ditempuh guru adalah mengadakan penlaian. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas,
- b. Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa,
- c. Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa,
- d. Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Hasil penliaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan.²⁰ Pemberian tugas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian tes, dimana penilaian tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama pada hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi, tes juga dapat digunakan untuk menilai hasil belajar bisa afektif dan psikomotor. Kalau berdasarkan alatnya tes dibagi menjadi dua yaitu tes uraian (subjektif) dan tes objektif.²¹

Pada penelitian kali ini untuk menentukan bagaimana hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan tes objektif dimana tes ini adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penerapannya, jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes essay. Adapun macam-macam

¹⁹Hasman, "Peningkatan Krativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Group Resume Pada Siswa Kelas VII MtsN Luwuk Pada Pokok Bahasan Segi Tiga, 48.

²⁰Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 133-134.

²¹Elis Ratnawulan dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 119-121.

tes objektif yaitu tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes menjodohkan (*matching test*) dan tes isian (*complection test*). Dalam penelitian kali ini peneliti cenderung menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Pada tes pilihan ganda terdapat rumus mengenai cara memberi skor yaitu sebagai berikut:

$$S = \sum B - \frac{\sum S}{n-1}$$

Keterangan:

S = Skor yang dicari

 $\sum B$ = Jumlah jawaban yang benar

 $\sum S$ = Jumlah jawaban yang salah

N = Alternatif jawaban yang disediakan

1 = Bilangan tetap

Setelah menemukan skor mentah dari hasil tes peserta didik maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan mengubah skor menjadi skor standar salah satunya dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu pada kriterium (criterion) atau dosebut dengan patokan. Atau dikenal dengan istilah criterium refrenced evaluation.²² Hal ini mengandung arti bahwa nilai yang akan diberikan kepada siswa harus didasarkan pada standar mutlak. Artinya, pemberian nilai kepada siswa dilaksanakan dengan jalan membandingkan antara skor mentah hasil tes yang dimiliki oleh masing-masing siswa dengan skor maksimum ideal yang mungkin dapat dicapai oleh siswa, jika seluruh soal tes dapat dijawab dengan benar.²³

_

²²Ibid, 142-144.

²³*Ibid*, 243.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Wiliam yang dikutip oleh Hardani dkk penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan ada tiga hal pokok yaitu (1) Pandangan-pandangan dasar (*axioms*) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kasual, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) Karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri. (3) Proses yang dikaji untuk melaksanakan penelitian kualitatif.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus (studi kasus). Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dikarenakan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Pada waktu pengumpulan di lapangan, peneliti berperan serta pada situs peneliian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.³

¹Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 16.

²Ibid. 62-63.

³Lexy J. Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 9.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Ponorogo yangberalamat di Jl. Jendral Sudirman No. 10, Krajan, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Peneliti memilih penelitian di Sekolah ini karena dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa, di SMKN 1 Ponorogomenggunakan metode belajar *Group Resume* pada proses belajar siswa.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti melakukan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumenlah yang menjadi sumber datanya. Dengan demikian sumber data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu

- 1. Orang (*Person*), peneliti melibatkan beberapa orang untuk diwawancarai terkait penelitian ini diantaranya adalah Kepala Sekolah SMKN 1 Ponorogo, Guru PAI SMKN 1 Ponorogo, dan siswa kelas X SMKN 1 Ponorogo
- 2. Tempat (*Place*), peneliti melakukan penelitian yang bertempat di SMKN 1 Ponorogo
- 3. Simbol (*Paper*), meliputi dokumen, foto, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penlitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁵

PONOROGO

⁴Eri Barlian, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Padang:Sukabina Press, 2016), 30.

⁵Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 308.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dimana teknik ini sesuai dengan permasalhan yang dihadapi oleh penliti. Dimana pelaksanaan teknik ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahn secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak berbicara dimintai pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶

2. Observasi

Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Hardani menyatakan bahwa obervasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁷

⁶*Ibid*.320.

⁷Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020), 124.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Hardani dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.8

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hubberman. Dimana data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hubberman yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Salim dan Syahrun menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

PONOROGO

2. Penyajian data

⁸*Ibid*, 150.

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan infromasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan atau bagan.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verivikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, polapola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan populasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Disaat seseorang mempelajari penelitian kualitatif biasanya timbul pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan penjelasan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meragukan keabsahan penelitian kualitatif. Pokok permasalahan yang menjadi latar belakang pertanyaan tersebut adalah derajat kepercayaan yang tidak mantap dari pihak penyanggah. Usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan dinamakan keabsahan data. Dengan kata lain bahwa apabila peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat, sesuai dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang ditetapkan maka penelitiannya akan dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. ¹⁰

⁹Salim dan Syahrun, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Citapustaka Media, 2012), 147-150.

¹⁰Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang:Sukabina Press, 2016), 64-68.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti: menyusun rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, landasan teori dan rancangan analisis data. Memilih lapangan penelitian. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Memilih dan memanfaatkan informasi. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap dimana hasil penelitian disusun dan ditulis.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah SMKN 1 Ponorogo

SMK Negeri 1 Ponorogo, sekolah kejuruan yang dulunya didirikan pada tanggal 01 Januari 1969. Awal mulanya sekolah ini berdiri merupakan sekolah cabang/filial dari SMEA Madiun yang dulu dinamai SMELA (Sekolah Menengah Lanjutan Atas) Madiun. Kepala sekolah yang pertama yaitu M. Soedarman, BA. Beliau adalah kepala sekolah pembantuan dari Madiun. Sekolah yang berada di Jl. Jenderal Sudirman no. 10 ini masih termasuk bangunan China yang jaman dulu dijuluki sebagai tanah gendom. Pada tahun 1969, SMELA diubah namanya menjadi SMEA. Lalu SMEA ini di sah kan menjadi sekolah negeri pada tanggal 04 Mei 1974. Setelah itu SMEA diubah lagi menjadi SMK.

Berikut adalah daftar kepala sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo:

- a. M. Soedarman, BA memimpin pada Tahun 1969-1988
- b. Drs. Moch. Solechan memimpin pada Tahun 1989-1990
- c. Moesono Sarbini, BA memimpin pada Tahun 1991-1998
- d. Soebandi, BA memimpin pada Tahun 1999-2000
- e. Drs. Luluk Nugroho W.L memimpin pada Tahun 2000-2005
- f. Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM memimpin pada Tahun 2006-2007
- g. Drs. Mustari, MM memimpin pada Tahun 2007-2014
- h. Drs. Udi Tyas Arinto memipin pada Tahun 2015- 2019.
- i. Drs. Dibyo Puji Haryono, M.M.Pd Tahun 2020.

Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki jurusan yang pertama

kali yaitu Tata Buku , Tata Usaha , Tata Niaga.Tanggal 7 April 1997 Sekolh Menengah Kejuruan ini mengalami prubhan dari SMKTA. menjadi SMK, serta perubahan tata kerja SMK maka SMEA Negeri 1 PONOROGO berganti menjadi SMK Negeri 1 PONOROGO berlaku sejak 2 Juni 1997.

Pada masa jabatan Kepala Sekolah ke-3, jurusan Perkantoran, Akuntansi, Manajemen Bisnis mengalami perubahan kurikulum pada tahun 1999-2001, jurusan diganti. Program Perkantoran menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004/2005 SMKN1 PONOROGO menambahkan program baru Multimedia (Teknik Informatika dan Komunikasi). Pada kurikulum ini menjadi 4 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, dan Multimedia. Kurikulum 2008/2009 menambah program keahlian RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). 1

2. Visi, Misi, Tujuan SMKN 1 Ponorogo

a. Visi SMKN 1 Ponorogo

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggunakan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Dalam menyusun visi sekolah harus memperhatikan tantangan dan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Di SMKN 1 Ponorogo menyusun visi sebagai berikut:

"Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar internasional, berwawasan unggul, kompetitif dan professional dengan berdasarkan IMTAQ"²

b. Misi SMKN 1 Ponorogo

Misi merupakanpernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Dengan kata lain, misi adalah tindakan atau upaya mewujudkan misi atau penjabaran visi dalam bentuk

²SMK NEGERI 1 PONOROGO (smkn1ponorogo.sch.id), Diakses 13 Maret 2021

¹SMK NEGERI 1 PONOROGO (smkn1ponorogo.sch.id), Diakses 13 Maret 2021

rumusan, tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan utnuk mewujudkan visi atau bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yag dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Misi ini dilaksanakan oleh SMKN 1 Ponorogo yang berbunyi:

- Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan berlandaskan Iman & Taqwa (IMTAQ)
- 2) Menyiapkan calon wirausahawan
- 3) Menjadikan SMK yang mandiri dan profesional
- 4) Menjadikan SMK sebagai sumber informasi³

c. Tujuan SMKN 1 Ponorogo

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umunya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran kebijaksanaan, programkegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator. Tujuan lembaga sekolah di SMKN 1 Ponorogo ini antara lain :

- a) Meningkatkanketerserapantamatan SMK
- b) Meningkatkankualitastamatan SMK sesuaituntutan dunia kerja (DU/DI)
- c) Menyiapkantamatan SMK yang mampumengembangkansikapprofesional
- d) Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif
- e) Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten.

³SMK NEGERI 1 PONOROGO (smkn1ponorogo.sch.id), Diakses 13 Maret 2021

3. Kondisi Siswa dan Guru SMKN 1 Ponorogo

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga sekolah yang ada di lembaga sekolah seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain, termasuk di SMK Negeri 1 Ponorogo ini. Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru, siswa dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Ponorogo.

Struktur organisasi di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan Kepala Sekolah sebagai pemimpin disekolah. Kemudian dibawahnya ada Kepala Tata Usaha, Waka Kurikulum kemudian Kepala Prodi dan guru serta staf. Jumlah siswa SMK Negeri 1 Ponorogo pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 1523 orang. Terdiri dari siswa kelas X sebanyak 510, siswa kelas XI sebanyak 500 dan siswa kelas XII sebanyak 513. SMKN 1 Ponorogo Jumlah tenaga guru sebanyak 88 orang, 59 guru telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 29 guru lainnya masih bersifat guru tidak tetap (GTT).

4. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana pendidikan, tidak terkecuali di SMKN 1 Ponorogo. Di lembaga ini, sarana pendidikan meliputi :

1) Gedung Sekolah

Lembaga ini mempunyai gedung sekolah milik sendiri, tetapi yang digunakan pada saat pembelajaran sudah berada di dalam kelas, dalam proses pembelajaran sangat cukup untuk siswanya. Gedung sekolahnya sudah terdapat

⁵Lihat Transkrip Dokumen, 03/D/05-03/2021

⁴Lihat Transkrip Dokumen, 02/D/05-03/2021

⁶Lihat Transkrip Dokumen, 01/D/05-03/2021

panggarnya dan gedungnya berlantai 2 ada juga yang berlantai 3, tempatnya sangat strategis karena terdapat di pinggir jalan raya.

2) Ruang Kepala Sekolah

Lembaga ini memiliki ruang kepalah sekolah 1. Ruang kepala sekolah ini luasnya tidak terlalu sempit, untuk ventilasi udara sangat nyaman, karena di dalam ruang kepala sekolah terdapat AC. Di ruang kepala sekolah ini rata-rata jumlah meja dan kursi berjumlah sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah.

3) Ruang Guru

Pada ruangan guru ini tidak seperti ruang kepala sekolah yang tidak terlalu sempit. Ruang guru ini termasuk paling luas daripada ruang kepala sekolah atau ruang kelas, karena digunakan untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga ini. Ventilasi udaranya pun nyaman. Di ruang guru ini rata-rata jumlah meja dan kursi berjumlah sesuai pendidik dan tenaga kependidikan yang mengajar di sekolah ini.

4) Ruang Kelas

Pada sekolah ini terdapat beberapa ruang kelas, ruang kelasnya sudah cukup untuk sejumlah siswa yang ada. Semua ruang kelas terdapat 39 ruang kelas. Selain terdapat ruang kelas juga terdapat ruang kesiswan, ruang waka, ruang komputer, ruang musik.

5) Papan Tulis

Dalam penggunaan media pembelajaran dari kelas sepuluh sampai dua belas masih menggunakan papan tulis, selain menggunakan papan tulis juga menggunakan LCD dalam pembelajaran.⁷

PONOROGO

⁷Lihat Transkrip Dokumen, 04/D/05-03/2021

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelenagkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimaanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana pendidikan, tidak terkecuali di SMKN1 Ponorogo. Di lembaga ini, prasarana pendidikan meliputi:

1) Laboratorium Komputer

Laboratorium ini mempunyai 8 ruang masing-masing memiliki 40 komputer yang layak dipakai untuk praktek mata pelajaran komputer. Laboratorium ini biasanya digunakan saat praktek komputer dasar saja.

2) Perpustakaan

Didalam perpustakaan terdapat banyak buku seperti buku pelajaran, buku cerita fiksi, maupun non fiksi dan masih banyak lagi. Walaupun sudah terjadwal, jika ada waktu luang ada beberapa siswa yang memanfaatkan untuk membaca walaupun hanya membaca cerita fiksi.

3) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

UKS ini biasanya digunakan untuk para siswa yang sakit. Ruang UKS ini sudah terjadwal siapa yang menjadi penjangga dalam UKS.

4) Kantin

Kantin yang sudah ada sesusai dengan jumlahnya siswanya yang banyak. Tempatnya sangat nyaman buat siswanya membeli makanan. Ventilasinya udaranyapun ada sehingga membuat siswanya nyaman membeli makanan di kantin, karena siswanya tidak boleh membeli makanan di luar.

5) Kamar Mandi atau WC

Kamar mandi disini berjumlah 16yang layak digunakan untuk siswasiswi. Terdapat 2 kamar mandi yang digunakan untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam prasarana pendidikan di lembaga ini setiap prasarana yang ada terutama Lab Komputer, UKS, perpustakaan, dan kantin pasti ada tata tertib, struktur organisasi atau penanggung jawab prasarana pendidikan, visi misi prasarana pendidikan, dan lain-lain.⁸

B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Metode *Group Resume* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 20202/2021

Metode *Group Resume* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan teknik diskusi kelompok yang dirasa cukup aktif dan cukup mempunyai daya tarik siswa. Dimana dalam metode *Group Resume* ini siswa dituntut untuk aktif dalam berbagai hal seperti menemukan dan menggali materi sendiri. Metode ini menekankan pada aspek keaktifan siswa baik dalam proses maupun hasil belajar. Dalam prosesnya siswa diminta untuk menemukan sendiri materi yang akan dibahas dan berdiskusi. Metode ini juga melatih siswa untuk memiliki rasa sosial yang tinggi dibuktikan dengan kegiatan diskusi yang mengharuskan siswa memiliki rasa menghormati pendapat teman dan memiliki rasa gotong royong apabila ada salah satu teman yang belum memahami materi. Selain itu juga siswa dilatih untuk memiliki kemampuan untuk berbicara didepan umum dengan baik dan benar.

Diterapkannya metode *Group Resume* di SMKN 1 Ponorogo ini cukup lama yaitu selama 2 tahun belakang ini. Mengingat bahwa banyak keuntungan yang didapat dari penggunaan *Group Resume* ini. Sesuai dengan pernyataan Bapak Anshor selaku guru PAI sebagai berikut:

"Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, jiwa sosial siswa, dan kemampuan anak berbicara didepan umum. Diterapkannya metode *Group Resume*ini kurang lebih selama 2 tahun belakang ini setelah saya tau

⁸Lihat Transkrip Dokumen, 04/D/05-03/2021

metode tersebut cukup aktif dan cukup mempunyai daya tarik bagi siswa dan saya rasa juga dapat melatih kerja sama siswa"⁹

Prosedur pelaksanaan metode *Group Resume* ini pada saat luring atau pembelajaran langsung yang pertama yaitu guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 anak yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Kemudian membagi masing-masing kelompok tersebut dengan tema yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lain lalu siswa diminta untuk mendiskusikan dan mencari materi yang sesuai dengan tema. Setelah itu, siswa perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi yang didapat. Dan kelompok lain boleh menanyakan apabila ada hal yang kurang jelas.

Saat ini Indonesia sedang dilanda wabah pandemi dan terpaksa pembelajaran dilakukan daring di rumah masing-masing nah dengan daring ini metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Resume* ini tetap dapat dilakukan dengan membagi kelompok melalui platform yang disediakan guru seperti Google Classroom, Moodle, atau grup chat WhatsApp. Dimana guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi dan mencari materi secara online. Lalu dipresentasikan dengan menunjukkan hasil diskusi ke teman sekelas lalu teman-teman yang lain bisa menanyakan hal-hal yang kurang jelas di platform itu juga. Sesuai dengan pernyataan pak Anshor berikut:

"Waktu luring atau tatap muka dilakukan dengan membentuk kelompok kecil lalu diberikan perintah untuk berdiskusi sesuai tema yang dibahas lalu nanti dipresentasikan didepan kelas dan teman-teman yang lain menyimak. Kalau daring seperti ini ya bisa dibentuk kelompok-kelompok kecil melalui aplikasi Whatsapp atau menggunakan aplikasi Moodle lalu dilakukan kerja sama atau diskusi dan nanti hasilnya akan dipresentasikan di grup Whatsapp atau Moodle yang tersedia". 10

Di SMKN 1 Ponorogo pada saat awal penerapan *New Normal* kemarin penerapan metode *Group Resume* ini bisa dilakukan secara luring atau tatap muka langsung dengan prosedur yang ada dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Saat itu sekolah menerapkan sistem *shift* atau masuk sekolah secara bergantian

⁹Lihat Transkrip wawancara,01/S3/W/25-02/2021

¹⁰Lihat Transkrip wawancara,03/S3/W/25-02/2021

sesuai jadwal yang ditentukan dengan rasio 20% dari jumlah siswa per kelasnya lalu saat akan dinaikkan kembali ke rasio 50% pemerintah kembali menerapkan PPKM yang dianjurkan untuk semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah. Sesuai dengan pernyatan Pak Imam sebagai berikut:

"Pada saat pandemi seperti ini pelaksanaannya untuk sementara belum bisa dikarenakan saat ini harus mematuhi protokol kesehatan dan tidak dianjurkan untuk berkerumun. Namun saat awal New Normal kemarin bisa dilaksanakan, sekolah kita kebetulan menerapkan sistem sif atau masuk secara bergantian dengan rasio 25% dari jumlah siswa per kelasnya lalu saat akan dinaikkan kembali ke rasio 50% pemerintah kembali menerapkan PPKM yang dianjurkan untuk semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah."

Pada tanggal 6 April sampai 8 April saat peneliti melaksanakan observasi, SMKN 1 Ponorogo kembali mengadakan pembelajaran luring dengan perbandingan 50% masuk pagi dan 50% masuk siang. Peneliti mengambil 5 kelas sebagai sampel diantaranya adalah kelas X AKL 5, X OTKP 3, X MM 2, X RPL 2, dan X BDP 1.

Prosedur pelaksanaan metode grourp resume ini sama antara satu kelas dengan kelas yang lain dikarenakan kondisi dan lingkungan yang siswa alami sebagian besar sama yang membedakan hanya jurusan yang dipilih oleh siswa. Prosedur pelaksanan metode *Group Resume* di SMKN 1 Ponorogo yaitu diawali dengan guru masuk kelas kemudian memberi salam dan mengawali pelajaran dengan meriview pelajaran yang telah diajarkan. Lalu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan anggota 4-5 siswa dan masing-masing kelompok dibagi tugas yang sesuai dengan tema yang berbeda antar kelompok. Setelah itu, diadakan proses penggalian materi dan diskusi kemudian guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan didepan kelas dan teman dari kelompok lain wajib bertanya minimal satu pertanyaan. Setelah presentasi dilakukan kemudian guru memberi klarifikasi dan penjelasan. 12

Metode *Group Resume* ini bisa juga sebagai terobosan baru bagi guru disekolah untuk mencegah siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Seperti yang kita tahu

¹¹Lihat Transkrip wawancara,02/S4/W/08-03/2021

¹²Lihat Transkrip observasi, 01/O/06-04/2021

kalau menggunakan metode ceramah guru hanya memberikan materi tanpa ada timbal balik dari siswa. Hal itu dapat mengakibatkan siswa bosan dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran sehingga materi yang disampaikan guru tidak terserap dengan maksimal. Dengan adanya metode *Group Resume* ini dpaat digunakan sebagai terobosan baru untuk mencegah hal tersebut.

Di SMKN 1 Ponorogo ini mayoritas guru sudah menggunakan metode pembelajaran aktif baik menggunakan metode *Group Resume*, inkuiri, *think pair*, dan lain sebagainya. Kembali lagi penggunaan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan guru dan disesuaikan dengan kondisi kelas. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Pak Ahmad selaku waka sekaligus guru PAI sebagai berikut:

"Saya rasa mayoritas guru di SMK ini sudah menggunakannya mengingat bahwa tingkat keefektifan yang lumayan tinggi dibanding dengan metode ceramah. Dan meskipun ada guru tidak menggunakan metode *Group Resume* ini guru tersebut mungkin menerapkan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi kelas." ¹³

Dan didukung oleh pernyataan Pak Anshor sebagai berikut:

"Rata-rata guru di SMKN 1 Ponorogo sudah menerapkan tetapi tergantung materi yang digunakan dan kebijakan masing-masing guru yang berbeda. Materi yang menggunakan metode *Group Resume* tersebut berkaitan dengan materi prosedural atau langkahlangkah atau bisa juga materi tentang sejarah menyesuaikan materi yang dipakai." ¹⁴

Dalam menerapkan suatu metode atau bahkan media pembelajaran tentu saja ada kelebihan dan kekurangan. Dari sudut pandang guru tentu saja metode ini sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan guru dalam memberi pemahaman pada siswa.

Dalam metode *Group Resume* ini guru di SMKN 1 Ponorogo menggunakan metode evaluasi dengan memperhatikan proses diskusi dan haisl akhir belajar siswa. Dalam proses diskusi, guru dapat menilai kinerja siswa dengan memperhatikan hasil

¹⁴Lihat Transkrip wawancara,02/S3/W/25-02/2021

¹³Lihat Transkrip wawancara,04/S2/W/01-03/2021

diskusi yang dipresentasikan dan dengan memperhatikan bagaimana sikap siswa dalam berdiskusi apakah gaduh, tertib, aktif, dan sebagainya.

Dalam penlilaian hasil belajar siswa, guru biasanya menggunakan quiz yang dikirim melalui platform yang disediakan guru lalu siswa diminta untuk menjawab quiz tersebut sesuai dengan apa yang didapat selama diskusi. Yang nantinya akan direkap dan dinilai apakah siswa tersebut mampu menguasai pelajaran atau belum. Kalau hasil yang didapat kurang maka guru menginstruksikan siswa yang memiliki nilai kurang itu untuk ikut program remedial dan berkoordinasi dengan kelompok yang lain untuk menjelaskan kembali hasil diskusinya agar siswa yang remedial tersebut bisa mendapatkan nilai yang maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh Pak Anshor sebgai berikut:

"Ada beberapa bagian yang dinilai yang pertama proses dapat dilihat dari kerja sama kelompok dan yang kedua berupa hasil test quiz yang dikirim guru. Kalaupun ada yang nilainya kurang maksimal maka nanti akan diadakan remedial dan siswa yang merasa nilainya kurang melakukan koordinasi dengan kelompok yang bersangkutan agar menjelaskan kembali materi yang disampaikan nah nantinya siswa yang nilainya kurang tersebut bisa faham dan hasil belajarnya bisa maksimal."

Dan didukung oleh pernyataan Pak Ahmad sebagai berikut:

"Metode *Group Resume* ini merupakan salah stau cara yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Apalagi masa pandemi seperti ini dengan diskusi bisa dilakukan lewat Google Classroom atau LMS (*Learning Management System*) yang menggunakan moodle yang nantinya hasil belajar siswa yang didapat bisa direkap baik hasil test atau proses diskusi yang dilaksanakan nah dengan begitu bukti keaktifan siswa bisa terlihat." ¹⁶

Hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Group Resume* ini dapat dilihat langsung perbedaannya, hal ini ditandai dengan naiknya nilai siswa antara sesudah dan sebelum menggunakan metode *Group Resume*. Hal ini dikarenakan metode ini dapat mempermudah pemahaman siswa. Dapat dinyatakan dengan kegiatan diskusi yang merangkum hasil materi yang didapat. Kalau siswa yang menemukan dan menulis hasil yang didapat maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kalau siswa sudah faham maka siswa tidak akan kesulitan dalam menghadapi test. Berbeda

¹⁵Lihat Transkrip wawancara,06/S3/W/25-02/2021

¹⁶Lihat Transkrip wawancara,01/S2/W/01-03/2021

dengan menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya menerima pelajaran dan tidak ada timbal baliknya sama sekali. Dan dapat dipastikan bahwa siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan maksimal. Sesuai dengan pernyataan Pak Ahmad sebagai berikut:

"Penggunaan metode *Group Resume* ini secara langsung maupun tidak langsung dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Bisa dilihat berbedaan anatra sebelum dan sesudah penggunaan metode *Group Resume* terutama pada hasil belajar siswa. Kalau siswa benar-benar faham akan pelajaran yang diajarkan maka otomatis saat test hasilnya akan berpengaruh juga." ¹⁷

Didukung dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

"Iya, dari hasil ulangan harian saya setelah guru menerapkan metode tersebut menjadi meningkat meskipun tidak meningkat pesat tetapi saya cukup puas dengan hasil ulangan saya." 18

"Iya, selama gu<mark>ru menggunakan metode ini, hasil belajar saya m</mark>eningkat yang awalnya hanya mepet KKM sekarang meningkat menjadi diatas KKM".

Dari hasil belajar siswa, bukan hanya berpengaruh langsung pada kognitif siswa tetapi juga berpengaruh dalam ranah afektif dan psikomotor siswa. Hal ini dapat ditunjukan dengan bagaimana siswa dapat menghargai teman sebayanya, bagaimana siswa menghargai pendapat orang lain, dan bagaimana sikap siswa saat merespond pertanyaan. Dari sikap yang ditunjukan siswa maka guru bisa menilai bagaimana sikapnya saat pembelajaran berlangsung. Dalam berdiskusi anak juga dilatih untuk mempunyai sikap tersebut. Kalau pada ranah psikomotor dapat diketahui dengan bagaimana kemampuan anak berbicara didepan umum. Sesuai dengan pernyataan Pak Ahmad sebagai berikut:

"Tentu saja berdampak, bukan hanya pada ranah afektif saja tetapi penggunaan metode *Group Resume* juga berdampak pada ranah afektif dan psikomotor. Dalam ranah afektif ini ditunjukkan dengan sikap anak menghargai pendapat orang lain, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik dan sopan, dan tdak memaksan kehendak. Untuk ranah psikomotor bisa ditandai dengan bagaimana kemampuan anak berbicara dalam mempresentasikan materi dan bagaimana anak menyusun materi yang didapat." ¹⁹

Dan didukung oleh pernyataan Pak Imam sebagai berikut:

¹⁸Lihat Transkrip wawancara,05/S6/W/01-03/2021

¹⁷Lihat Transkrip wawancara,05/S5/W/05-04/2021

¹⁹Lihat Transkrip wawancara,07S2/W/01-03/2021

"Berpengaruh, dalam penerapan metode pembelajaran *Group Resume* ini terdapat proses diskusi dimana proses ini juga menuntut anak untuk bisa mengahrgai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri nah dari sini bisa melatih afektif anak agar lebih menghormati orang lain. Kalau dalam hal psikomotor anak juga dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara didepan umum nah kemampuan inilah termasuk salah satu kegiatan yang bisa melatih ketrampilan anak."²⁰

Dilihat dari keuntungan dan dampak yang dihasilkan dari penggunaan metode Group Resume. Metode ini dirasa sudah cukup efektif dan direkomendasikan bagi mata pelajaran lain. Hasil belajar sudah termasuk sesuai dengan harapan guru dikarenakan metode ini sudah mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam ranah kognitif metode ini melatih siswa untuk berfikir dan menemukan gagasan yang sesuai untuk materi yang akan dibahas. Tentu saja tidak sembarang materi bisa dimasukkan dalam rangkuman tetapi perlu dipilah-pilah mana yang sesuai mana yang belum sesuai. Dalam ranah afektif siswa dilatih untuk mempunyai rasa menghormati pada sesama dan menghormati keputusan orang lain. Dalam diskusi kelompok tentunya pemikiran anatra satu anak dengan anak yang lain berbeda dalam kasus ini perlu ada rasa menghormati orang lain dan tidak memaksakan kehendak, apabila memaksakan kehendak sendiri maka otomatis diskusi tidak dapat berjalan dengan lancar dan berakhir adanya perselisihan antar teman. Selain itu juga untuk melatih anak memiliki sikap empati. Dalam satu kelompok atau suatu kelas mungkin ada siswa yang masih kesulitan dan belum memahami pelajaran maka siswa dituntut untuk memiliki rasa empati antar teman dengan membantu mana yang sulit. Kalau dalam ranah psikomotor dapat dilatih dengan kemampuan anak berbicara didepan umum. Tentu saja kemampuan berbicara didepan umum ini merupakan suatu ketrampilan dan perlu adanya latihan agar anak terbiasa berbicara didepan umum. Kemampuan berbicara didepan umum ini juga dibutuhkan baik dalam dunia kerja maupun dunia perkuliahan.

²⁰Lihat Transkrip wawancara,03/S4/W/05-03/2021

Tetapi perlu diingat bahwa dalam suatu mata pelajaran perlu diiringi metode pelajaran yang lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dan tentunya agar siswa tidak mudah bosan.

Ditunjukkan dnegan pernyataan Pak Ahmad sebagai berikut:

"Secara keseluruhan sudah, mengingat bahwa metode ini bisa mencangkup tiga ranah sekaligus yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif bisa diwujudkan dengan hasil test, afektif dengan sikap siswa saat proses diskusi, dan psikomotor dengan kemampuan anak berbicara didepan umum."²¹

Dan didukung oleh pernyatan Pak Imam sebagai berikut:

"Dilihat dari hasil test siswa yang menunjukkan kenaikan maka metode tersebut bisa menaikkan haisl belajar siswa. Tetapi perlu diingat bahwa setiap metode pembelajaran ada kekurangan dan kelebihannya masing-masing dan selain itu perlu adanya penyesuaian dengan situasi dan kondisi siswa dan perlu diadakan pergantian dengan metode yang lain agar siswa tidak bosan."²²

2. Dampak Penggunaan Metode *Group Resume* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 20202/2021

Dampak penggunaan metode *Group Resume* ini dapat dirasakan langsung oleh guru dan siswa. Bagi guru penggunaan *Group Resume* ini dapat mempermudah kinerja guru dalam menyampaikan pelajaran. Dengan metode tersebut dapat digunakan sebagai solusi agar siswa tidak seenaknya sendiri dan tetap fokus saat pembelajaran berlangsung dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal. Bagi siswa tentunya seperti yang dipaparkan diatas dapat melatih keaktifan dan kerja sama antar siswa.

Pada metode ini guru tidak perlu menjelaskan panjang lebar mulai awal masuk pelajaran sampai jam selesai hanya melakukan klarifikasi saat pelajaran akan selesai dan jika ada yang belum jelas selebihnya siswa yang lebih aktif mencari bahan pelajaran yang akan dipelajari baik dari buku, artikel maupun pemikiran siswa itu sendiri.

²¹Lihat Transkrip wawancara,06/S2/W/01-03/2021

²²Lihat Transkrip wawancara,07/S4/W/05-03/2021

Kalau dalam sudut pandang siswa penggunaan metode ini memudahkan siswa memahami pelajaran. Dalam metode ini ada proses diskusi dan tanya jawab dengan siswa yang lebih aktif maka pelajaran akan lebih mudah difahami dan diserap dengan baik. Selain itu juga bisa meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, melatih kemampuan kerjasama antar teman, dan mempunyai jiwa empati pada teman. Seperti yang diungkapkan Pak Imam seperti berikut:

"Ada beberapa dampak yang bisa dirasakan setelah menggunakan metode pembelajaran *Group Resume* beberapa diantaranya adalah:

- 1. Siswa menjadi aktif
- 2. Meningkatkan jiwa sosial anak
- 3. Dalam satu pertemuan bisa membahas beberapa materi
- 4. Meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa
- 5. Antar siswa bisa saling membantu satu sama lain kalau ada materi yang belum jelas²³

Didukung dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

"Menurut saya dampak positifnya adalah saya menjadi lebih aktif dalam diskusi, saya bisa lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran, serta nilai ujian saya menjadi meningkat".²⁴

Selain kelebihan pelaksanaan metode *Group Resume* ada juga beberapa kendala yang dihadapi oleh gurudiantaranya dalah waktu yang dibutuhkan relatif banyak dan diskusi yang masih didominasi oleh beberapa anak saja. Pada saat penerapan metode *Group Resume* perlu memperhatikan waktu yang dipakai, mengingat bahwa waktu pelajaran ada batasnya maka guru perlu memanage pelajaran dengan semaksimal mungkin. Misalkan dengan memilih materi yang tidak membutuhkan diskusi terlalu lama sehingga waktu yang dipakai tidak banyak dan saat presentasi maupun tanya jawab guru bisa membatasi pertanyaan yang ditanyakan siswa agar fokus bahasan tidak meluber kemana-mana dan waktu yang dipakai bisa efektif.

Bukan hanya waktu saja yang perlu diperhatikan tetapi juga perlu memperhatikan keaktifan siswa. Kendala yang dihadapi juga berupa diksusi yang masih didominasi oleh beberapa siswa saja. Dalam suatu kelas terdapat berbagai macam

²³Lihat Transkrip wawancara,04/S4/W/05-03/2021

²⁴Lihat Transkrip wawancara,04/S6/W/06-04/2021

individu ada anak yang pendiam, supel, aktif, pintar, dan lain sebagainya. Dengan bermacam-macam individu itulah bisa mempengaruhi keaktifan siswa. Siswa yang supel biasanya cenderung mudah menyampaikan idenya dan lebih mudah berbicara didepan umum. Berbeda dengan anak yang pasif dan pendiam biasanya anak tersebut cenderung malu untuk mengutarakan idenya. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru perlu memotivasi siswa agar bisa lebih mudah menyampaikan idenya, bisa dilakukan dengan menunjuk anak tersebut presentasi atau menjawab pertanyaan yang disampaikan teman kelompok lain. Seperti yang diutarakan Pak Imam sebagai berikut:

"Ada beberapa kendala selama menggunakan metode pembelajaran *Group Resume* diantaranya seperti dalam metode pembelajaran *Group Resume* ini membutuhkan waktu yang banyak untuk berdiskusi dan presentasi, solusi yang bisa digunakan guru diantaranya guru harus pintar-pintar memanage waktu seperti menentukan waktu sekian menit untuk diskusi dan sekian menit untuk presentasi. Selain itu kendalanya adalah diskusi masih didominasi oleh sebagian anak saja, solusinya yaitu dengan memotivasi anak agar bisa lebih meningkatkan keaktifannya lagi."²⁵



²⁵Lihat Transkrip wawancara,03/S4/W/05-03/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Tentang Implementasi Metode *Group Resume* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Teknik resume secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan, dan pencapaian individual, sedangkan "Resume Kelompok" merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para peserta lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim pada kelompok yang anggotanya telah saling mengenal satu sama lain. Kegiatan ini bisa sangat efektif jika resume tersebut dicocokkan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran model *Group Resume* mampu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya baik dalam kelompok maupun umum. Pembelajaran dengan model *Group Resume* ini diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut secara berkelompok. Sebaiknya guru memberikan waktu yang cukup untuk diskusi ini. Guru selanjutnya meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Setelah selesai mempresentasikan hasil resume, kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan, kritikan, pendapat, dan saran. Kegiatan ini juga akan diteruskan pada kelompok lain sampai semua kelompok telah mempresentasikan hasil resumenya, guru membantu siswa untuk mengambil keputusan.

Metode *Group Resume* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan teknik diskusi kelompok yang dirasa cukup aktif dan cukup mempunyai daya tarik siswa. Dimana dalam metode *Group Resume* ini siswa dituntut untuk aktif dalam berbagai hal seperti menemukan dan menggali materi sendiri. Metode ini menekankan

¹Ridho Puspito, et. al, "Penerapan Model Pembelajaraan Kooperatif Tipe Group Resume untuk meningkatkan pemahaman fisika Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo Tahun Pelajaran 2013/2014", Radiasi, 1, 56.

pada aspek keaktifan siswa baik dalam proses maupun hasil belajar. Dalam prosesnya siswa diminta untuk menemukan sendiri materi yang akan dibahas dan berdiskusi. Metode ini juga melatih siswa untuk memiliki rasa sosial yang tinggi dibuktikan dengan kegiatan diskusi yang mengharuskan siswa memiliki rasa menghormati pendapat teman dan memiliki rasa gotong royong apabila ada salah satu teman yang belum memahami materi. Selain itu juga siswa dilatih untuk memiliki kemampuan untuk berbicara didepan umum dengan baik dan benar. Diterapkannya metode *Group Resume* di SMKN 1 Ponorogo ini cukup lama yaitu selama 2 tahun belakang ini. Mengingat bahwa banyak keuntungan yang didapat dari penggunaan *Group Resume* ini.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa metode pembelajaran *Group Resume* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada resum (hasil) kerja kelompok dimana ini merupakan salah satu cara yang menyenangkan agar siswa mampu sama dengan baik. Metode ini menekankan pada tingkat keaktifan anak dan kemampuan anak dalam menggali dan menyampaikan materi. Selain itu juga bisa memupuk mental siswa agara lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya baik dalam forum besar maupun kecil. Dimana pelaksanaannya diawali dengan penjelasan guru mengenai materi yang akan dibahas kemudian dilanjutkan dengan diskusi lalu presentasi. Dan di akhir pelajaran guru akan memberikan klarifikasi tentang materi yang dibahas.

Metode *Group Resume* ini bisa juga sebagai terobosan baru bagi guru disekolah untuk mencegah siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Seperti yang kita tahu kalau menggunakan metode ceramah guru hanya memberikan materi tanpa ada timbal balik dari siswa. Hal itu dapat mengakibatkan siswa bosan dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran sehingga materi yang disampaikan guru tidak terserap dengan maksimal. Dengan adanya metode *Group Resume* ini dapat digunakan sebagai terobosan baru untuk mencegah hal tersebut.

Materi pembelajaran juga turut menentukan metode pembelajaran. Materi yang berupa fakta-fakta dan informasi dapat disampaikan dengan metode ceramah. Materi yang mengandung permasalahan dan menuntut penyelesaian masalah tepat diajarkan dengan metode diskusi. Materi yang sarat dengan ketrampilan seyogyanya diajarkan dengan metode yang menekankan penguasaan ketrampilan seperti demonstrasi, simulasi, dan drill. Kondisi yang dimaksud adalah yang menyangkut kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisi kelas dimana mereka belajar. Ketika siswa terlihat ngantuk atau lelah, sebaiknya guru memilihkan metode yang memungkinkan mereka bergerak seperti demonstrasi, diskusi kelompok, dll. Begitu juga ketika siswa terlihat bersemangat dalam mengajukan fakta-fakta dan berargumen, guru dapat memilih metode diskusi. Bila posisi kelas berdampingan dengan kelas yang sedang ribut, guru dapat memilihkan metode pemberian tugas.²

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa penggunaan metode pembelajaran tidak boleh hanya berpusat pada satu metode saja melainkan harus diimbangi dengan metode pembelajaran yang lain agar siswa tidak bosan dan bisa lebih menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Misalkan materi yang disampaikan guru cenderung berupa fakta-fakta dan sejarah bisa dengan menggunakan metode ceramah. Dan materi yang membahas tentang suatu permasalahan maka bisa menggunakan metode diskusi. Kondisi siswa disini menyangkut kondisi fisik, psikis dan lingkungan anak. Jadi guru perlu betul-betul memperhatikan kondisi dan perlu mempersiapkan apa saja yang perlu dipersiapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Group Resume* perlu memperhatikan dan melaksanakan prosedur yang telah ditentukan sebagai berikut, Bagilah peserta didik ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3 sampai 6 anggota, Beritahukan kepada peserta bahwa kelas memiliki kesatuan bakat dan pengalaman yang sangat hebat, Sarankan bahwa salah satu cara untuk mengenal dan menyampaikan

-

²Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 58

sumber mata pelajaran adalah dengan membuat sebuah resume kelompok, Beri kelompok tersebut catatan berita dan penilaian untuk menunjukkan resume mereka. Resume tersebut harus memasukkan beberapa informasi yang bisa mengenalkan kelompok tersebut secara keseluruhan, dan ajaklah setiap kelompok menyampaikan ringkasannya dan menannyakan semua sumber yang ada dalam seluruh kelompok tersebut. Inilah sebuah resume yang mungkin dikembangkan oleh kelompok dalam suatu pelajaran menulis masalah bisnis.³

Saat ini Indonesia sedang dilanda wabah pandemik dan terpaksa pembelajaran dilakukan daring di rumah masing-masing nah dengan daring ini metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Resume* ini tetap dapat dilakukan dengan membagi kelompok melalui platform yang disediakan guru seperti Google Classroom, Moodle, atau grup chat WhatsApp. Dimana guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi dan mencari materi secara online. Lalu dipresentasikan dengan menunjukkan hasil diskusi ke teman sekelas lalu teman-teman yang lain bisa menanyakan hal-hal yang kurang jelas di platform itu juga.

SMKN 1 Ponorogo pada saat awal penerapan *New Normal* kemarin penerapan metode *Group Resume* ini bisa dilakukan secara luring atau tatap muka langsung dengan prosedur yang ada dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Saat itu sekolah menerapkan sistem *shift* atau masuk sekolah secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan dengan rasio 20% dari jumlah siswa per kelasnya lalu saat akan dinaikkan kembali ke rasio 50% pemerintah kembali menerapkan PPKM yang dianjurkan untuk semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah.

Saat peneliti melakukan observasi kebetulan SMKN 1 Ponorogo kembali menerapkan sekolah dengan sistem *shift*. Dimana pembelajaran tatap muka bisa langsung dilaksanakan. Peneliti mengambil sampel 5 kelas yaitu kelas X AKL 5, X OTKP 3, X MM 2, X RPL 2, dan X BDP 1.

³Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2007), 49-50.

Seperti guru pada umumnya, guru di SMKN 1 Ponorogo sebelum melaksanakan proses KBM mempersiapkan RPP yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pelajaran. Selain itu juga guru perlu mempersiapkan alat-alat apa saja yang diperlukan selama pelajaran berlangsung. Disini guru membawa alat berupa laptop, buku pelajaran, alat tulis, dan buku catatan. Alat tersebut digunakan guru untuk memudahkan guru dalam proses KBM seperti laptop berfungsi agar memudahkan guru dalam menampilkan slide tema masing-masing kelompok dan membentu memberikan klarifikasi di akhir pelajaran.

Guru biasanya memulai pelajaran dengan salam kemudian berdoa bersama-sama agar pelajaran yang berlangsung bisa berjalan dengan lancar. Guru sedikit meriview pelajaran minggu lalu agar siswa bisa mengingat kembali dan guru sedikit menjelaskan tentang pelajaran tentang hari ini. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 anak. Masing-masing kelompok tersebut dibagi tema diskusi yang berbeda. Kelompok 1 membahas tentang Al-Qur'an, kelompok 2 membahas tentang hadist, dan kelompok 3 membahas tentang ijtihad. Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi sambil sesekali mengontrol jalannya diskusi. Setelah diskusi dirasa cukup selanjutnya guru mengintruksikan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompk masing-masing, bisa dengan perwakilan kelompok atau semua anggota kelompok maju kedepan dan kelompok yang lain bisa menyimak dan bertanya apabila ada hal yang kurang jelas begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai mempresentasikan hasil masing-masing kelompok. Selanjutnya guru memberikan klarifikasi dengan menjelaskan kembali atau dengan memperjelas pernyataan siswa.

Setelah pelajaran dirasa cukup kemudian guru menutup pelajaran dan menginstruksikan siswa agar mempersiapkan ulangan harian yang akan diadakan minggu

depan. Baik yang luring maupun daring ulangan harian tetap dilaksanakan melalui platform yang sudah disediakan guru dan dengan didampingi guru mapel yang bersangkutan.

Dari data diatas dapat dianalisis sebagai berikut. Prosedur pelaksanaan metode *Group Resume* ini pada saat luring atau pembelajaran langsung yang pertama yaitu guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 anak yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Kemudian membagi masing-masing kelompok tersebut dengan tema yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lain lalu siswa diminta untuk mendiskusikan dan mencari materi yang sesuai dengan tema. Setelah itu, siswa perwakilan kelompok diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi yang didapat. Dan kelompok lain boleh menanyakan apabila ada hal yang kurang jelas.

SMKN 1 Ponorogo saat awal *New Normal* kemarin sempat menerapkan tatap muka langsung dengan siswa. Dilakukan dengan masuk bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan rasio 20% dari jumlah siswa perkelasnya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Pada saat pandemi seperti ini pelaksanaan metode pembelajaran *Group Resume* ini hanya bisa dilakukan dengan daring yaitu guru membentuk beberapa kelompok di platform yang sudah disediakan bisa dengan aplikasi *WhatsApp, Moodle,* Maupun *Classroom.* Selanjutnya siswa diminta untuk mencari materi yang ditentukan guru baik dari buku maupun web terpercaya. Kemudian salah satu perwakilan kelompok diminta untuk menunjukkan dan menjelaskan tentang materi yang didapat dan kelompok lain bisa mengkritik dan bertanya apabila ada yang kurang jelas. Namun, saat peneliti melaksanakn observasi SMKN1 Ponorogo kembali menerapkan siswa pembelajaran langsung atau luring SMKN 1 Ponorogo biasa menerapkan metode *Group Resume* ini dengan normal dan berjalan sesuai prosedur yang ada. Yaitu diawali dengan membentuk suatu kelompok kemudian siswa diminta berdiskusi dan dilanjutkan dengan presentasi.

Setelah guru menyapaikan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dapat ditempuh guru adalah mengadakan penilaian. Pada penelitian kali ini untuk menentukan bagaimana hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan tes objektif dimana tes ini adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penerapannya, jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes essay. Adapun macam-macam tes objektif yaitu tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes menjodohkan (*matching test*) dan tes isian (*complection test*). Dalam penelitian kali ini peneliti cenderung menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice test*).

Dalam metode *Group Resume* ini guru di SMKN 1 Ponorogo menggunakan metode evaluasi dengan memperhatikan proses diskusi dan hasil akhir belajar siswa. Dalam proses diskusi, guru dapat menilai kinerja siswa dengan memperhatikan hasil diskusi yang dipresentasikan dan dengan memperhatikan bagaimana sikap siswa dalam berdiskusi apakah gaduh, tertib, aktif, dan sebagainya.

Dalam penlilaian hasil belajar siswa, guru biasanya menggunakan quiz yang dikirim melalui platform yang disediakan guru lalu siswa diminta untuk menjawab quiz tersebut sesuai dengan apa yang didapat selama diskusi. Yang nantinya akan direkap dan dinilai apakah siswa tersebut mampu menguasai pelajaran atau belum. Kalau hasil yang didapat kurang maka guru menginstruksikan siswa yang memiliki nilai kurang itu untuk ikut program remedial dan berkoordinasi dengan kelompok yang lain untuk menjelaskan kembali hasil diskusinya agar siswa yang remedial tersebut bisa mendapatkan nilai yang maksimal.

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan.⁴ Pemberian tugas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian tes, dimana penilaian tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama pada hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi, tes

_

⁴Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 133-134.

juga dapat digunakan untuk menilai hasil belajar bisa afektif dan psikomotor. Kalau berdasarkan alatnya tes dibagi menjadi dua yaitu tes uraian (subjektif) dan tes objektif.⁵

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar langkah selanjutnya yang diambil guru yaitu menilai hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa guru bisa mengukur bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang pelajaran dan bisa menilai apakah metode ini sudah efektif atau belum. Metode ini akan cocok apabila menggunakan teknik penilaian objektif berupa pilihan ganda (*multiple choice*). Dimana teknik ini guru membuat beberapa soal pilihan ganda yang menyangkut pelajaran dan dengan tetap memperhatikan tingkatan HOTS, MOTS dan LOTS yang merata disetiap soalnya.

Saat luring test bisa dilaksanakan dikelas dengan prosedur guru membagikan kertas dan siswa menjawab soal dengan pilihan yang disediakan. Namun saat pandemi seperti ini test bisa dilaksanakan dengan guru membuat soal pilihan ganda dengan tetap memperhatikan tingkat kesulitan. Lalu guru memberikan test lewat platform yang sesuai bisa dengan Google Classroom atau dengan Moodle. Setelah siswa melakukan test hasil tets siswa akan langsung terlihat dan guru bisa langsung merekapnya dan menentukan apakah siswa tersebut memahami pelajaran atau tidak. Apabila ada siswa yang nilainya belum memenuhi KKM guru berhak menginstruksikan siswa untuk mengikuti program remedial. Siswa kelompok lain bisa menjelaskan ulang apabila ada hal yang kurang dipahami.

Dari hasil belajar siswa, bukan hanya berpengaruh langsung pada kognitif siswa tetapi juga berpengaruh dalam ranah afektif dan psikomotor siswa. Hal ini dapat ditunjukan dengan bagaimana siswa dapat menghargai teman sebayanya, bagaimana siswa menghargai pendapat orang lain, dan bagaimana sikap siswa saat merespond pertanyaan. Dari sikap yang ditunjukan siswa maka guru bisa menilai bagaimana sikapnya saat pembelajaran berlangsung. Dalam berdiskusi anak juga dilatih untuk mempunyai sikap tersebut. Kalau

⁵Elis Ratnawulan dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 119-121.

pada ranah psikomotor dapat diketahui dengan bagaimana kemampuan anak berbicara didepan umum.

Dalam ranah kognitif metode ini melatih siswa untuk berfikir dan menemukan gagasan yang sesuai untuk materi yang akan dibahas. Tentu saja tidak sembarang materi bisa dimasukkan dalam rangkuman tetapi perlu dipilah-pilah mana yang sesuai mana yang belum sesuai. Dalam ranah afektif siswa dilatih untuk mempunyai rasa menghormati pada sesama dan menghormati keputusan orang lain. Dalam diskusi kelompok tentunya pemikiran anatra satu anak dengan anak yang lain berbeda dalam kasus ini perlu ada rasa menghormati orang lain dan tidak memaksakan kehendak, apabila memaksakan kehendak sendiri maka otomatis diskusi tidak dapat berjalan dengan lancar dan berakhir adanya perselisihan antar teman. Selain itu juga untuk melatih anak memiliki sikap empati. Dalam satu kelompok atau suatu kelas mungkin ada siswa yang masih kesulitan dan belum memahami pelajaran maka siswa dituntut untuk memiliki rasa empati antar teman dengan membantu mana yang sulit. Kalau dalam ranah psikomotor dapat dilatih dengan kemampuan anak berbicara didepan umum. Tentu saja kemampuan berbicara didepan umum ini merupakan suatu ketrampilan dan perlu adanya latihan agar anak terbiasa berbicara didepan umum. Kemampuan berbicara didepan umum ini juga dibutuhkan baik dalam dunia kerja maupun dunia perkuliahan.

Tetapi perlu diingat bahwa dalam suatu mata pelajaran perlu diiringi metode pelajaran yang lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dan tentunya agar siswa tidak mudah bosan.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa metode ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini selain berpengaruh pada ranah kognitif juga berpengaruh pada ranah afektif dan psikomotor. Dalam ranah afektif siswa dilatih untuk bersosisalisasi dan menghargai orang lain. Metode ini menekankan pada proses diskusi dalam proses diskusi ini siswa tidak lepas dengan proses sosialisasi. Disuatu kelas pasti ada berbagai macam ide dan pemikiran siswa yang berbeda-beda dengan adanya pemikiran itu sikap siswa

bisa dilihat bagaimana ia memahami orang lain, menghargai orang lain, tidak memaksakan kehendak dan mampu memadukan pemikiran yang berbeda itu sehingga siswa bisa saling melengkapi antara satu sama lain.

Selain itu, dalam ranah psikomotor siswa juga dilatih untuk mampu berbicara didepan umum. Kemampuan berbicara didepan umum tersebut bisa dilatih dengan proses presentasi dan merespond kritikan atau pertanyaan dari siswa lain. Kemampuan ini bisa sebagai bekal siswa dikemudian hari baik untuk pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.

Dengan adanya peningkatan dari berbagai aspek ini metode pembelajaran *Group* Resume dirasa cukup efektif dan bisa dijadikan metode pembelajaran sehari-hari tetapi perlu diingat bahwa metode ini perlu diringi dengan penerapan metode lain agar siswa tidak mudah bosan dan menyesesuaikan dengan kondisi siswa.

B. Analisis Tentang Dampak Penggunaan Metode *Group Resume*pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Dampak positif penggunakan metode pembelajaran *Group Resume* diantaranya adalah Proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, materi yang disampaikan akan lebih menarik perhatian peserta didik, menjadikan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar^{6,} menjadikan interaksi dan keakraban antar siswa lebih baik, dapat menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai jalan, cukup efektif untuk menumbuhkan budaya kompetitif di kalangan siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk tampil sebaik-baiknya secara individual dan memiliki keterlibatan emosional untuk menjaga solidaritas keakraban kelompok ketika menyampaikan hasil diskusi, dan

⁶Sonya Cristina, "The Effect of Group Resume Method on Students Writing Recount Text," Jurnal Linear, 3 (September 2019), 95.

kegiatan pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa sehingga dapat menemukan jawaban sendiri (inkuiri) terhadap permasalahan yang didiskusikan. Guru hanya sebatas fasilitator yang membantu siswa dalam menumbuh kembangkan potensi diri siswa siswi.⁷

Dampak penggunaan metode *Group Resume* ini dapat dirasakan langsung oleh guru dan siswa. Bagi guru penggunaan *Group Resume* ini dapat mempermudah kinerja guru dalam menyampaikan pelajaran. Dengan metode tersebut dapat digunakan sebagai solusi agar siswa tidak seenaknya sendiri dan tetap fokus saat pembelajaran berlangsung dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal. Bagi siswa tentunya seperti yang dipaparkan diatas dapat melatih keaktifan dan kerja sama antar siswa.

Pada metode ini guru tidak perlu menjelaskan panjang lebar mulai awal masuk pelajaran sampai jam selesai hanya melakukan klarifikasi saat pelajaran akan selesai dan jika ada yang belum jelas selebihnya siswa yang lebih aktif mencari bahan pelajaran yang akan dipelajari baik dari buku, artikel maupun pemikiran siswa itu sendiri.

Kalau dalam sudut pandang siswa penggunaan metode ini memudahkan siswa memahami pelajaran. Dalam metode ini ada proses diskusi dan tanya jawab dengan siswa yang lebih aktif maka pelajaran akan lebih mudah difahami dan diserap dengan baik. Selain itu juga bisa meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, melatih kemampuan kerjasama antar teman, dan mempunyai jiwa empati pada teman.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa ada beberapa dampak yang bisa dirasakan secara langsung maupun tidak langsung baik guru maupun siswa. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa penggunaan metode ini guru hanya sebatas fasilitator saja tidak menjelaskan pelajaran detail mulai awal smapai akhir. Dengan hal itu maka secara otomatis bisa memudahkan kinerja guru dalam proses KBM. Bagi siswa, akan lebih mudah dalam memahamai materi karena siswa disini yang berperan aktif dalam menggali materi. Beda

⁷Hasman, "Peningkatan Krativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Group Resume Pada Siswa Kelas VII MtsN Luwuk Pada Pokok Bahasan Segi Tiga, 48.

hal kalau menggunakan metode ceramah siswa hanya mendegarkan dan tidak ada timbal balik atau respond dari siswa. Kemungkinan tingkat pemahaman siswa juga cenderung kurang dan hanya menyerap sekian persen dari keseluruhan pelajaran. Dengan adanya metode ini bisa sebagai solusi untuk mencegah siswa tidak memahami pelajaran dan agar mudah diingat. Dengan siswa mengingat dan memahami materi maka otomatis hasil belajar siswa juga akan naik.

Selain berdampak pada hasil belajar siswa, metode ini juga berdampak pada mental dan sosial siswa. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa metode ini juga bisa melatih anak untuk berkreasi sendiri dalam menemukan materi yang dibahas. Dengan siswa belajar menemukan maka siswa bisa memilah dan memilih yang mana sekiranya bisa dijadikan bahan belajar. Metode ini juga bisa melatih kemampuan siswa dalam berbicara didepan umum. Kemampuan berbicara didepan umum ini pasti berguna baik di kehidupan sekolah maupun diluar sekolah. Bisa dilatih salah satunya dengan metode ini.

Selain ada kelebihan tentu saja ada kekurangan, beberapa dampak negatif yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah waktu yang dibutuhkan relatif banyak dan diskusi yang masih didominasi oleh beberapa anak saja. Pada saat penerapan metode *Group Resume* perlu memperhatikan waktu yang dipakai, mengingat bahwa waktu pelajaran ada batasnya maka guru perlu memanage pelajaran dengan semaksimal mungkin. Misalkan dengan memilih materi yang tidak membutuhkan diskusi terlalu lama sehingga waktu yang dipakai tidak banyak dan saat presentasi maupun tanya jawab guru bisa membatasi pertanyaan yang ditanyakan siswa agar fokus bahasan tidak meluber kemana-mana dan waktu yang dipakai bisa efektif.

Bukan hanya waktu saja yang perlu diperhatikan tetapi juga perlu memperhatikan keaktifan siswa. Dampak negatif yang dihadapi juga berupa diksusi yang masih didominasi oleh beberapa siswa saja. Dalam suatu kelas terdapat berbagai macam individu ada anak yang pendiam, supel, aktif, pintar, dan lain sebagainya. Dengan bermacam-macam individu

itulah bisa mempengaruhi keaktifan siswa. Siswa yang supel biasanya cenderung mudah menyampaikan idenya dan lebih mudah berbicara didepan umum. Berbeda dengan anak yang pasif dan pendiam biasanya anak tersebut cenderung malu untuk mengutarakan idenya. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru perlu memotivasi siswa agar bisa lebih mudah menyampaikan idenya, bisa dilakukan dengan menunjuk anak tersebut presentasi atau menjawab pertanyaan yang disampaikan teman kelompok lain.⁸

Dampak negatif penggunaan menggunakan metode pembelajaran *Group Resume* diantaranya adalah, Membutuhkan lebih banyak waktu, Kurang kesempatan untuk kontribusi individu, Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan ketidak memperhatikan, dan membutuhkan sikap ekstra guru dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa dampak negatif metode *Group Resume* ini terletak pada beberapa hal yaitu mengenai waktu yang dibutuhkan cukup banyak dan diskusi yang didominasi oleh beberapa anak saja. Dalam metode ini siswa membutuhkan banyak waktu untuk menemukan dan menggali materi yang dibahas. Dalam menemukan dan menggali materi tentu saja tidak bisa langsung tiba-tiba menemukan, melainkan perlu ada proses membaca dan memahami materi dalam proses ini bisa saja memakan banyak waktu. Selain itu juga pada proses presentasi dan diskusi kelas banyak kasus dimana siswa yang sudah asik membahas suatu pertanyaan atau suatu fenomena unik bisa lupa waktu. Misalkan salah satu siswa melontarkan pertanyaan unik dan siswa yang lain membahas dengan antusias sehingga tidak sadar kalau waktunya sudha habis. Dengan ini maka guru perlu mensiasati dengan memberikan batas waktu yang sudah disepakati pada awal pembelajaran.

Selain itu, dampak negatif metode ini juga terletak pada diskusi yang didominasi oleh beberapa siswa saja. Dalam suatu kelas pasti ada siswa yang aktif dan ada pula siswa

_

⁸Ibid

⁹Hasman, "Peningkatan Krativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Group Resume Pada Siswa Kelas VII MtsN Luwuk Pada Pokok Bahasan Segi Tiga, 48.

yang pasif. Siswa yang aktif cenderung cepat merespond apabila ada pertanyaan maupun ada presentasi dan yang pasif cenderung diam saja dan hanya mengekor pada keputusan teman yang aktif. Untuk mensiasati hal itu guru bisa menunjuk siswa yang pasif itu untuk mengemukakan pendapatnya baik dengan menjawab pertanyaan maupun melaksanakan presentasi sehingga semua siswa bisa terlatih untuk menjadi siswa yang aktif dan memiliki kemampuan berbicara didepan umum.

Di SMKN 1 Ponorogo ini mayoritas guru sudah menggunakan metode pembelajaran aktif baik menggunakan metode *Group Resume*, inkuiri, *think pair*, dan lain sebagainya. Kembali lagi penggunaan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan guru dan disesuaikan dengan kondisi kelas.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

- 1. Metode pembelajaran *Group Resume* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada resum (hasil) kerja kelompok. Metode ini menekankan pada tingkat keaktifan anak dan kemampuan anak dalam menggali dan menyampaikan materi. Pada saat pembelajaran langsung atau luring SMKN 1 Ponorogo menerapkan metode *Group Resume* ini dilakukan normal seperti biasa mengikut prosedur yang berlaku tetapi saat evaluasi dilakukan secara daring lewat platform yang sudah disediakan guru dan tetap dengan bimbingan guru. Dilihat dari hasil belajar siswa, kemampuan siswa cenderung mengalami peningkatan dan bukan hanya berpengaruh langsung pada kognitif saja tetapi juga berpengaruh dalam ranah afektif dan psikomotor siswa.
- 2. Dampak dari penggunaan metode *Group Resume* ini ada dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari penggunaan metode ini adalah siswa akan lebih mudah dalam memahamai materi karena siswa disini yang berperan aktif dalam menggali materi serta melatih mental dan jiwa sosial siswa. Dampak negatif dari penggunaan metode ini adalah penggunaan waktu yang boros sehingga memakan banyak waktu dan kurangnya tingkat pemerataan keaktifan siswa sehingga siswa terkadang masih mengekor pada keputusan teman yang lebih aktif.

B. SARAN

Semoga skripsi ini bisa sebagai acuan peneliti dalam mengajar kelak agar menjadi pengajar yang bisa membawa manfaat bagi sekolah maupun lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta. Idea Press Yogyakarta. 2014.
- Barlian, Eri. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang. Sukabina Press. 2016.
- Cristina, Sonya.2019. The Effect of Group Resume Method on Students Writing Recount Text. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Jurnal Linear Vol. 02 No. 03.
- Hamdani. Metode Belajar Mengajar. Bandung. Pustaka Setia. 2011.
- Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Hasman. Peningkatan Krativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Group Resume Pada Siswa Kelas VII MtsN Luwuk Pada Pokok Bahasan Segi Tiga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tempotika Luwuk. Jurnal Linear ISSN:2549-8657 Vol.02 No.03.2018.
- Helmiati. Model Pembelajaran. Yogyakarta. Aswaja Pressindo. 2012.
- Karamustafaoglu, Orhan. Active Learning Metodees in Phisics Teaching, (Amasya University Turkey: Energy Education Science and Technology Part B: Social and Educational Studies Vol. 01 No. 01. 2009.
- Masruroh, Umi. Implementasi Stretegi Belajar Aktif (Active Learing) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang. Universitas Islam Ibrahim Malang. 2017.
- Moleong, Lexy J.. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2017
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Mukaromah, Laili. Implementasi Metode Active Learning Tipe Modelling The Way dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Himmatul Ummah Kampar Riau Tahun Ajaran 2008/2009, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Mustafa, Zaiton.Salim, Hisamuddin. Factors Affecting Students Interest in Learning Islamic Education. Universitas Sultan Zainal Abidin Malaysia. Journal of Education and Practice. 2012.
- Noermanzah dan Maisarah, Ira. Pemilihan Metode Pembelajaran Bahasa yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013. Universitas Bengkulu. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa ISBN: 978-623-707438-0.2019.
- Prabawati, Astuti Diana. Peningkatan Kualitas Pembelaharan Matematika Melalui PJBL Variasi Group Resume Dengan Media Permainan Buharun Pada Siswa Kelas IV A SD Labschool Unnes. Universitas Negeri Semarang. 2015.

Puspito, Ridho.Kurniawan, Eko Setyadi. Ashari.Penerapan Model PembelajaraanKooperatif Tipe Group Resume untuk meningkatkan pemahaman fisika Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo Tahun Pelajaran 2013/2014.Purworejo.Radiasi. Vol.4 No.01.

Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta. Kalam Mulia. 2014.

Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia. 2017.

Riyanto, Yatim. Paradigma Baru PembelajaranJakarta: Kencana. 2009.

Roehl, Amy. The Flipped Classroom: An Opportunity to Engage Millenial Student Through Active Learning Metodees. Texas Christian University. JFCS Vol. 105 No. 02. 2013.

Salim dan Syahrun. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Citapustaka Media. 2012.

Sapuadi. Meto de Pembelajaran. Medan. Harapan Cerdas. 2019.

Silberman, Melvin L. Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani. 2007.

SMK NEGERI 1 PONOROGO (smkn1ponorogo.sch.id).

Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta. 2006.



